

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI
TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII
MTs P3AGUPPI RANGAS**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Majene (STAIN) Majene

Oleh

NURAEDA S
NIM: 10156119226







**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2023**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs. P3A Guppi Rangas ” yang disusun oleh **NURAEDA S, NIM: 10156119226** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan mempertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 04 September 2023 Masehi, bertepatan dengan 18 Safar 1445 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

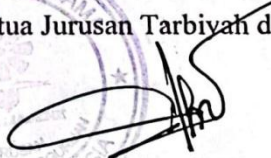
Majene, 04 September 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si	()
Sekretaris	: Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd	()
Munaqisy I	: Aan Setiawan, M.Pd	()
Munaqisy II	: Kamus, Lc., M.Pd.	()
Pembimbing I	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd	()
Pembimbing II	: Ahmad Ridhai Azis, S.Pd., M.Pd	()

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th. I.
NIP. 197106232014111001

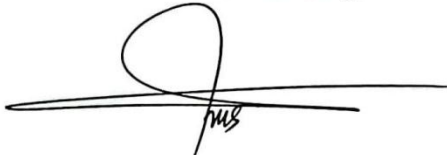
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **NURAEIDA S**, NIM: 10156119226, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs. P3A Guppi Rangas ” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 21 Agustus 2023

Pembimbing I



Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.
NIP. 199006292019031009

Pembimbing II



Ahmad Ridhai Azis, S.Pd., M.Pd
NIP. 199110012020121019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : NURAEDA S
NIM : 10156119226
Tempat, Tanggal Lahir : 01, Agustus 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Dusun Beringin Tappilina, Topoyo
Judul :Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs. P3A Guppi Rangas

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya , maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 04 September 2023

Penyusun

NURAEDA S
NIM 10156119226

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs. P3A Guppi Rangas**”.

Sholawat serta salam tidak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga beliau sahabat beliau yang senantiasa membimbing umat manusia menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Kepada Keluarga besar ayahanda Syamsuddin dan ibunda Muliati selaku orang tua yang dengan tulus mengikhhlaskan pengorbanannya dalam membiayai pendidikan, senantiasa mendoakan penulis agar selalu diberikan kelancaran dan kemudahan dalam dunia pendidikan serta kakak yang berperan besar juga dalam mmbiayai segala kebutuhan dan adik yang senantiasa memberikan dukungan penuh hingga penulis mampu menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini untuk menyelesaikan tugas akhir yaitu Skripsi.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, **STAIN Majene**. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T.** Selaku Ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi mahasiswa khususnya bagi kaum perempuan untuk terus maju dan berkarya.
2. **Dr. Muliadi, S. Ag., M. Sos. I.** selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.

3. **Dr. Suddin Bani, M. Ag.** selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
4. **Dr. Anwar Sadat, M. Ag.** selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
5. **Dr. Hamzah S Fathani, S. Ag., M. Th. I.** Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam senantiasa memberikan dorongan dan dukungan kepada kami untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. **Darwis, M.Si.** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan dukungan penuh untuk segera menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
7. **Muhammad Sadding, S. Si., M.Pd.** Selaku dosen Pembimbing Pertama yang telah banyak memberikan pengetahuan, bimbingan, arahan, masukan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. **Ahmad Ridhai Azis, S.Pd., M.Pd.** Selaku dosen Pembimbing Kedua yang mana juga banyak memberikan pengetahuan dalam penulisan skripsi yang baik dan benar, bimbingan, arahan serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. **Aan Setiawan, S.Pd., M.Pd.** Selaku dosen penguji pertama pada sidang munaqasyah yang senantiasa memberikan masukan serta arahan kepada penulis dalam perbaikan dan penyusunan skripsi ini.
10. **Kamus, Lc.S.H., S.Pd., M.Pd.** Selaku dosen penguji kedua pada sidang munaqasyah yang senantiasa banyak memberikan masukan serta arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi yang benar.
11. **Kepada Segenap Dosen-Dosen Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene** yang telah memberikan dan mengajarkan banyak ilmu pengetahuan selama penulis kuliah di STAIN Majene.

12. **Kepada Segenap Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene** yang telah banyak membantu dari berjalannya seluruh rangkaian pengurusan kelengkapan berkas yang berkaitan dengan skripsi ini hingga penulis sampai pada tahap ujian munaqasyah.
13. **Kepada Sahabat Terbaik, keluarga besar PAI. 6 Angkatan 2019** yang selalu kebersamai menempuh pendidikan dengan banyaknya kenangan telah diukir bersama sampai di akhir semester. Seluruh Rekan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan teman-teman yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu senantiasa memberikan dukungan dan motivasi serta semangat dalam menyusun skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih sebesar-besarnya yang telah penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang banyak memberikan nasehat, motivasi, dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan perkuliahan dengan tepat waktu semoga Allah Swt membalas dengan kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dari semua pihak yang menyempatkan hadir dalam sidang munaqasyah skripsi penulis, serta saran yang bersifat membangun agar penulisan skripsi ini nantinya dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat khususnya bagi penulis maupun pembaca.

Majene, 04 September 2023

Penyusun

NURAEDA S
NIM.10156119226

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Hipotesis.....	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	14
A. Model Pembelajaran Artikulasi.....	14
B. Pengertian Aspek Kognitif.....	20
C. Peningkatan Aspek Kognitif Melalui Model Pembelajaran Artikulasi.....	23
D. Akidah Akhlak.....	25
E. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	30

B. Pendekatan Penelitian.	31
C. Populasi dan Sampel.	31
D. Metode Pengumpulan Data.	32
E. Instrumen Penelitian.	33
F. Validasi dan Realibilitas Instrumen.	33
G. Tekhnik Pengolahan dan Analisis Data.	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.	35
A. Gambaran Umum MTs P3A Guppi Rangas.	37
B. Hasil Penelitian.	40
C. Pembahasan.	52
BAB V PENUTUP.	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.	61
DAFTAR PUSTAKA.	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Penilaian Kemampuan Kognitif Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	28
Tabel 1.2 Jumlah Peserta Didik.	31
Tabel 1.3 Jumlah Tenaga Pendidik.	38
Tabel 1.4 Jadwal Kelas Eksperimen Model Pembelajaran.	41
Tabel 1.5 Nama Peserta Didik Kelas VIII.	41
Tabel 1.6 Nilai <i>Pre Test</i> Model Pembelajaran Artikulasi.	43
Tabel 1.7 Distribusi Frekuensi <i>Pre Test</i> Pada Kelas Eksperimen.....	44
Tabel 1.8 Nilai <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen.....	45
Tabel 1.9 Distribusi Frekuensi <i>Post Test</i> Pada Kelas Eksperimen.	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.	29
Gambar 1.2 Desain Penelitian.....	30
Gambar 1.3 Histogram Kemampuan Kognitif Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi.....	45
Gambar 1.4 Histogram Kemampuan Kognitif Setelah Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi.....	48
Gambar 1.5 Hasil Uji Normalitas.	50
Gambar 1.6 Hasil Uji T.....	52

ABSTRAK

Nama : **NURAEDA S**

NIM : 10156119226

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs. P3A Guppi Rangas*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah proses penerapan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. P3A Guppi Rangas dan (2) Apakah terdapat efektivitas penerapan model pembelajaran artikulasi terhadap peningkatan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs. P3A Guppi Rangas.

Jenis penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang memperoleh data berdasarkan lapangan. Prosedur penelitian kuantitatif ini, menghasilkan data berupa angka yang diperoleh dari responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan test tertulis, observasi dan dokumentasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dalam proses penerapan model pembelajaran artikulasi terdapat peningkatan kognitif pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. P3A Guppi Rangas; dan efektivitas model pembelajaran artikulasi terhadap peningkatan hasil belajar kognitif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. P3A Guppi Rangas.

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan uji *pre test* menunjukkan bahwa dari 24 peserta didik terdapat 4 yang memiliki kemampuan kognitif yang sangat rendah dengan persentase 16,6%, sedangkan 13 peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif rendah dengan hasil persentase 54,1%, dan 7 peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif sedang dengan hasil persentase 29,1%. Hasil uji nilai *post test* menunjukkan bahwa dari 24 responden 8 peserta didik memiliki kemampuan kognitif sedang dengan hasil persentase 33,3%, sedangkan peserta didik yang memiliki jumlah 14 dengan kemampuan kognitif nilai tinggi memiliki hasil persentase 58,3% dan 2 peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif nilai sangat tinggi dengan hasil persentase 8,3%. Hal ini bahwa pada penerapan model pembelajaran artikulasi memiliki peningkatan dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai sig 2-tailed sebesar $0,000 < 0,005$, sehingga hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat efektivitas penerapan model pembelajaran artikulasi terhadap peningkatan aspek kognitif pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs P3A Guppi Rangas.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Artikulasi, Kemampuan Kognitif*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu lembaga yang dirancang dengan tujuan untuk melaksanakan proses pembelajaran kepada peserta didik. Sistem pendidikan formal yang umumnya adalah membentuk peserta didik agar setelah mengalami proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui berbagai usaha antara lain: perubahan kurikulum, kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran dan lain sebagainya.¹

Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik.² Melalui suatu proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dan sebagainya. Peningkatan mutu pembelajaran dapat tercapai apabila prosesnya berlangsung dengan baik serta terstruktur, hal tersebut dapat terlaksana dengan peran guru dalam mengajar agar mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar.

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas penting sebagai pengajar sekaligus pendidik.³ Pendidik bertugas membimbing dan membina anak agar menjadi manusia sosial yang cakap, aktif, dalam belajar. Pembelajaran diharapkan mampu mendorong peserta didik dalam mengenal dirinya dalam berkomunikasi, memahami, mengungkapkan informasi, menyampaikan gagasan dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan:

¹Aris Shohiron, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2013), h. 27

²Mohamad Syarif Somantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 3

³Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 19

Perkemendikbud No. 65 Tahun 2013 yang berbunyi:

“Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diharapkan harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, kemandirian, perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.”⁴

Guru Akidah Akhlak dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta materi pembelajarannya kepada peserta didik. Memilih model pembelajaran yang tepat guru wajib menyampaikan materi dengan sesuai serta bervariasi dan membuat peserta didik menyenangi pembelajaran yang diberikan.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan ilmu pengetahuan yang menjelaskan baik dan buruk, menerangkan yang semestinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan Agama.⁵ Proses pembelajaran membutuhkan konsep yang tepat agar peserta didik secara aktif melatih otak dalam berfikir, maka dibutuhkan peran guru yang kreatif dalam menyajikan bahan ajar dan model pembelajaran tepat kepada peserta didik untuk memperoleh tingkat pemahaman yang diharapkan melibatkan seluruh kemampuan kognitif dalam belajar.

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Sekolah MTs. P3A Guppi Rangas menunjukkan bahwa; (1) pembelajaran terlihat membosankan karena prosesnya yang bersifat monoton, artinya tidak terdapat variasi dalam belajar; (2) kurangnya pemahaman daya serap peserta didik; (3) proses pembelajaran hanya tertuju pada yang aktif dan menjadikan peserta didik lainnya menjadi pasif terhadap pembelajaran; dan (4) pemberian tugas tanpa pengawasan secara langsung hanya akan membuat peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran

⁴Imas Kurniasih dan Belin Sani, *Ragam Pengembangan Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena 2015), h. 66

⁵Rasyid Abdullah, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Husaini, 1975), h. 3

sehingga tidak memperoleh pengembangan dalam diri saat proses pembelajaran berlangsung.

Rendahnya kualitas pembelajaran yang diterima peserta didik dapat dilihat dari proses guru dalam menerapkan pembelajaran. Kurangnya pencapaian daya serap peserta didik terhadap pembelajaran yang berhubungan langsung dengan kompetensi seorang guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang monoton, lebih kepada menyampaikan melalui metode ceramah yang mana metode ini lebih berpusat pada guru yang banyak membuat peserta didik jenuh terhadap proses pembelajaran yang diberikan, karena tidak terdapat variasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Hal ini yang mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kurangnya model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak membuat banyak dari peserta didik merasa bosan dan kurang senang dengan pembelajaran yang berlangsung sehingga menimbulkan banyak dari peserta didik yang tidak memahami terhadap materi yang diberikan dari proses pembelajaran tersebut. Terkait kenyataan tersebut maka perlu dilakukan inovasi baru dengan menggunakan variasi dalam pembelajaran agar peserta didik dapat berkontribusi secara aktif ketika proses belajar mengajar dilaksanakan, karena pada dasarnya peran guru sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi pelajaran sangat besar dalam memberikan pemahaman terhadap peserta didik.⁶

Peneliti telah memilih masalah yang berkaitan dengan peningkatan aspek kognitif peserta didik terhadap pembelajaran. Peningkatan kemampuan kognitif

⁶Husniyatus Salamah Z, *Metode dan Strategi Pembelajaran Aktif, (Teori dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam)*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), h. 200

peserta didik menentukan target keberhasilan pembelajaran di kelas. Pendekatan pembelajaran yang monoton seperti metode ceramah yang mana pembelajaran ini hanya berpusat pada guru saja, sedangkan yang perlu dilatih adalah pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam belajar yang ditunjang dengan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran. Artinya, bahwa proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dengan penerapan pembelajaran yang bersifat monoton yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, bukan pada peserta didik sehingga peserta didik belajar dengan mendengarkan materi yang disampaikan tanpa adanya proses interaksi yang aktif untuk memahami pembelajaran yang diberikan. Hal ini menimbulkan pada rana kebosanan dalam diri serta dapat mengurangi aktivitas peserta didik yang berujung pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Sejalan dengan hal tersebut pembelajaran yang sifatnya monoton perlu diubah dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Belajar merupakan proses beradaptasi serta menyesuaikan tingkah laku secara progresif. Belajar pun dapat dikatakan sebagai proses mental yang aktif agar mencapai pada taraf kognitif untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sebagaimana dalam Firman Allah Swt dalam QS. Az-Zumar /39:9 yang mewajibkan untuk belajar.

أَمْ نُهَوِّ قَانِتُ أَنْاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَخْذُرُ الْأَجْرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةً
رَبِّ ۗ فَلِهَلْ يُسْتَوَى الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۙ □ ٩

Terjemahan Bahasa Mandar: *(diangdo'o to mappada'dua la'bi sumaro) iyade' to makkasiwang di waktu bongi suji' anna mikke'de. Anna diangi marakke' di (passessa) ahera' anna maharra' pammassena puanna? Puango'o" diangdi sitteng to diang paissanganna anna to andiang paissanganna? Sitonganna to diang akkalanna mala mattarima pe'guruang.*⁷

⁷Idham Khalid, *Koro'ang Mala'bi: Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* “ (Balitbang Agama Makassar, 2009), h. 909

Terjemahan Bahasa Indonesia:“(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhan Nya? Katakanlah, "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya hanya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran..”⁸

Berdasarkan ayat di atas maka dapat dipahami tentang keutamaan ilmu dan betapa mulianya beramal berdasarkan ilmu, tidaklah sama diantara orang berilmu dengan tidak berilmu. Pada dasarnya orang berilmu derajatnya akan lebih tinggi, dan yang perlu ditekankan bahwa ilmu pengetahuan yang dimaksud ialah ilmu yang bermanfaat yang akan menentukan seseorang mampu mengetahui harkat suatu hal lalu kemudian menyesuaikan diri terhadap pengetahuan, tentunya ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan proses belajar yang efektif.

Piaget yang dikutip oleh Adri Effire berpendapat bahwa:

“Belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik.Hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan objek fisik yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan dari guru. Guru hendaknya memberikan rangsangan kepada peserta didik agar dapat berinteraksi dengan lingkungannya dengan baik dan secara aktif.”⁹

Artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berperan aktif, pada model pembelajaran ini dapat diartikan sebagai “penerima pesan” sekaligus sebagai “penyampai pesan” pembelajaran yang telah diberikan oleh guru peserta didik wajib menyampaikan kembali dengan pemahaman dan bahasa yang mudah dan dipahami oleh peserta didik lainnya secara berpasangan atau berkelompok.¹⁰ Model pembelajaran dengan cara mengulang kembali materi yang telah dipelajari setelah proses penyampaian guru

⁸Lajnah Pentashihan, *Al-Quran dan Terjemahan* (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019), h. 670

⁹Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadist Mts-MA*, (STAIN Kudus: Kudus, 2009), h. 148-14

¹⁰Ras Eko Boeddy, *Model Pembelajaran Artikulasi*,(Yogyakarta: Graha Ilmu 2014), h. 42

dalam kelas. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan kognitif peserta didik yang dapat meningkatkan pemahaman dan daya serap terhadap pembelajaran.

Model pembelajaran artikulasi ini memiliki keunggulan yang dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran, pendekatan ini berguna untuk membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan kerja sama, berfikir kritis dan kemampuan dalam membantu sesama teman dalam memahami pembelajaran. Model pembelajaran artikulasi ini maka semua peserta didik terlibat dalam menyampaikan materi, komunikasi yang terjadi antara peserta didik dengan peserta didik secara merata aktif untuk melatih daya serap pada setiap pemahaman yang dimilikinya. Sehingga penerapan model pembelajaran artikulasi ini perlu diterapkan agar partisipasi peserta didik pada pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa problematika pada proses pembelajaran kepada peserta didik yang bersifat monoton artinya, tidak terdapat variasi dalam belajar yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik ini akan mengacuh pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh, sejalan dengan hal tersebut maka proses pembelajaran perlu diubah dengan penggunaan model pembelajaran artikulasi, yang mana dapat dijadikan sebagai suatu model pembelajaran yang tepat dilaksanakan di kelas karena akan mengaktifkan proses pembelajaran serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik dan tidak terbatas hanya ketika mendengarkan tetapi melalui proses interaksi yang aktif antara guru dengan peserta didik ataupun sebaliknya, serta peserta didik dengan peserta didik untuk memperoleh pemahaman pada setiap pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik dengan melakukan penelitian yang berjudul Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap

Peningkatan Aspek Kognitif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs. P3A Guppi Rangas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah proses penerapan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. P3A Guppi Rangas?
2. Apakah efektif penerapan model pembelajaran artikulasi terhadap peningkatan kemampuan kognitif pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs. P3A Guppi Rangas?

C. Hipotesis

Pada penelitian ini, peneliti mengajukan dua hipotesis sebagai jawaban yang bersifat sementara dalam rangka mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada untuk penelitian ini yaitu:

H₀: Tidak terdapat efektivitas terhadap peningkatan aspek kognitif pada penerapan model pembelajaran artikulasi mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. P3A Guppi Rangas.

H₁: Terdapat efektivitas terhadap peningkatan aspek kognitif pada penerapan model pembelajaran artikulasi mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. P3A Guppi Rangas.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Judul skripsi sebagaimana yang dikemukakan di atas yaitu “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs. P3A Guppi Rangas.” Agar tidak menimbulkan suatu perbedaan persepsi antara penulis dan pembaca maka

penulis memandang perlu untuk merumuskan definisi terhadap variabel yang terdapat dalam proposal skripsi ini.

1. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu pedoman dalam pelaksanaan belajar yang mencakup pengajaran dan penerimaan informasi. Model pembelajaran sangat penting karena akan menentukan arah kegiatan belajar dapat berjalan dengan maksimal. Jika pada kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka tujuan belajar yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dapat tercapai dengan baik pula sehingga dapat memperoleh perkembangan pemahaman belajar peserta didik.

b. Model Pembelajaran Artikulasi

Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menekankan peran peserta didik untuk aktif, model pembelajaran ini disebut juga seperti pesan berantai artinya bahwa apa yang telah diberikan oleh guru maka peserta didik yang terdiri dari 2 orang sebagai kelompok kecil secara bergantian wajib meneruskan penjelasannya kepada teman kelompok lainnya. Peserta didik dituntut untuk bisa berperan sebagai “penerima pesan” sekaligus “penyampai pesan” maka diperlukan konsep pemahaman yang kuat dalam model pembelajaran ini.

c. Aspek kognitif

Aspek kognitif merupakan kemampuan dalam melibatkan beberapa aktivitas konsep atau yang telah dipelajari dimana pada kemampuan kognitif ini berkenaan dengan kemampuan berfikir, memperoleh pengetahuan, pemahaman, penalaran dan sebagainya. Pendekatan kognitif merupakan bentuk dari istilah yang menyatakan bahwa melalui sebuah tingkah lakulah seseorang

akan mengalami suatu proses mental yang pada dasarnya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar. Melalui pendekatan ini tentu akan memberikan sebuah penekanan terhadap pikiran peserta didik agar mendapatkan suatu pengalaman serta pemahaman karena keberhasilan dalam belajar pada dasarnya tentu membutuhkan suatu proses berfikir secara logis.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini berfokus pada sejauh mana kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah penerapan model pembelajaran artikulasi. Penerapan model pembelajaran artikulasi diterapkan untuk mengetahui efektivitas secara signifikan pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap peningkatan kemampuan kognitif peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Skripsi yang ditulis oleh Meli Mustika pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pre eksperimental designs dalam bentuk one-grup pretest-pretest design dan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, dokumentasi dan test. Hasil penelitian menunjukkan pertama, pengaruh penerapan model artikulasi yang dilaksanakan ialah praktek langsung dengan materi. Model pembelajaran artikulasi yang dapat dilihat melalui observasi guru kelas ketika peneliti melakukan penelitian tersebut. Kedua hasil belajar sesudah penerapan model artikulasi mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari hasil presentase hasil keterampilan berbicara peserta didik pada saat pre-test yaitu yang tergolong pada kategori nilai tinggi. Demikian dari uji hipotesis penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 yang diajukan ditolak. Ini berarti H_1

diterima, bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik sesudah diajarkan dikelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang.¹¹ Perbedaan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pertama variabel dependen dan lokasi penelitian, kedua berfokus pada meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, pada penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran artikulasi ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, sedangkan pada penelitian yang disusun oleh peneliti ini belum mencantumkan hasil dari hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti.

Skripsi yang ditulis oleh Pion Joko Murtopo dengan judul skripsi Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX B Mata Pelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penelitian di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Mencakup II siklus dalam tiap siklusnya meliputi 4 langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa: (1) Model pembelajaran Artikulasi berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas IX B di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. (2) Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas IX B SMP Ma'arif 1 Ponorogo dengan menerapkan model pembelajaran Artikulasi pada mata pelajaran PAI diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Model pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pada siklus I peserta didik yang masuk kategori sangat baik sebanyak 10,7% dari 3 siswa, kategori baik sebanyak 53,5% dari 15 peserta didik,

¹¹Meli Mustika, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1*, 2017.h. 92

kategori kurang baik sebanyak 35,7% dari 10 siswa. Pada siklus II naik menjadi 25,0% dari 7 siswa untuk kategori sangat baik, 67,8% dari 19 peserta didik untuk kategori baik, kemudian 7,1% dari 2 peserta didik kategori kurang baik sehingga hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran artikulasi.¹² Perbedaan penelitian ini terletak pada pertama metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), kedua yaitu variabel dependen atau fokus penelitian serta lokasi penelitian tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan belum mencantumkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari pada penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui proses penerapan model pembelajaran artikulasi terhadap peningkatan kemampuan kognitif pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. P3A Guppi Rangas; dan
- 2) Mengetahui efektivitas model pembelajaran artikulasi terhadap peningkatan kemampuan kognitif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. P3A Guppi Rangas.

¹²P J Murtopo, *'Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX B Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Ma'arif 1 Ponorogo (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2021).,h. 60*

2. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kegunaan yang baik secara ilmiah maupun praktis.

a. Kegunaan Secara Ilmiah

- 1) Sebagai suatu upaya untuk memperkaya khazanah keilmuan di bidang ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs. P3A Guppi Rangas; dan
- 2) Sebagai salah satu bahan kajian untuk kelengkapan terhadap wawasan ilmu pengetahuan dan diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti yang lainnya. Terutama pada Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Meningkatkan Aspek Kognitif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs. P3A Guppi Rangas.

b. Kegunaan Secara Praktis

1) Kegunaan Bagi Sekolah

Penelitian ini tentunya diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Sebagai upaya untuk peningkatan kualitas pengelolaan bahan pengajaran. khususnya pada bidang mata pelajaran Akidah Akhlak.

2) Kegunaan Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu dipergunakan agar menjadi motivasi dan pendorong bagi guru untuk menerapkan model-model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Terutama pada tingkat aspek kognitif para peserta didik melalui penerapan model

pembelajaran artikulasi sebagai penunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran.

3) Kegunaan Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik sendiri penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar melalui penerapan model pembelajaran artikulasi agar terjalin interaksi sesama peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini juga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik pada setiap proses pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Model Pembelajaran Artikulasi

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan sebuah kerangka konseptual yang mendeskripsikan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu (rangkaiannya kegiatan). Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran kepada peserta didik. Pengembangan model pembelajaran dimaksudkan untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya untuk mengenal peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang lebih bervariasi.¹⁴ Maka sehubungan dengan hal tersebut model pembelajaran dapat disebut pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Joyce berpendapat bahwa:

“Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”²

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan para guru dalam menerapkan atau menyajikan variasi untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Model pembelajaran artikulasi ini maka diharapkan peserta didik dapat mengeksplor potensi-potensi yang dimiliki untuk mengembangkan dirinya melalui proses pembelajaran untuk memperoleh tingkat pengetahuan yang luas.

¹Mohamad Syarif Somantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 37-38.

²Nana Hendracita, *Model-Model Pembelajaran*, (Bandung: Multikresi Press, 2021), h.2

2. Pengertian Model Pembelajaran Artikulasi

Model pembelajaran artikulasi ini pertama kali diperkenalkan oleh Young dan Hawk model artikulasi adalah model monokinestik yang penerapannya langsung digerakkan secara eksternal pada bagian mulut, rahang dan leher oleh teravis bicara, tujuan dari model artikulasi monokinestik yang dimaksud adalah untuk memperbaiki atau mencegah pembelajaran artikulasi yang salah dan untuk memperbaiki artikulasi yang salah. Artikulasi merupakan kata yang berasal dari bahasa inggris yaitu *Articulate*. Artinya, adalah hal yang nyata, sesuatu yang benar diucapkan, artikulasi merupakan pembagian dari jenis model pembelajaran kooperatif.³

Model artikulasi dapat dipahami bahwa artikulasi sebagai salah satu model pembelajaran yang menekankan siswa berperan aktif di dalam prosesnya seperti pesan berantai peserta didik berperan sebagai “penerima pesan” sekaligus sebagai “penyampai pesan”.⁴ Melalui penerapan model pembelajaran artikulasi maka peserta didik dapat mengeksplor potensi untuk memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi aktif peserta didik di dalam kelas untuk memberikan kesempatan saling menyampaikan konsep materi yang telah dipelajari bersama. Selain itu model pembelajaran artikulasi ini juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja sama aktif antara sesama.

Miftahul huda berpendapat bahwa:

“Model pembelajaran artikulasi adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik secara dalam pembelajaran. Pada pembelajaran ini peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing anggotanya bertugas mewawancarai teman kelompoknya

³Ahmad Widodo, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo, 2018), h. 32

⁴Aris Shoimin, *68 Metode Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2016), h. 27

tentang materi yang baru disampaikan, oleh karena itu kemampuan dalam memahami sangat diperlukan dalam metode pembelajaran ini.”⁵

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa apa yang telah disampaikan oleh guru maka wajib bagi peserta didik untuk meneruskan dan menjelaskan kepada peserta didik lainnya dalam bentuk (pasangan berkelompok yang terdiri dari 2 peserta didik). Kelompok kecil ini masing-masing memegang tanggung jawab untuk mewawancarai teman kelompoknya terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru, untuk menyampaikan kembali materi terkait sejauh mana mampu memahami pembelajaran sampai pada tahap menyimpulkan materi pembelajaran, melalui model pembelajaran artikulasi ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik antara lain: (1) peserta didik dapat aktif bertanya tanpa malu untuk memperoleh materi pembelajaran yang tidak dipahami, mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Kecenderungan peserta didik sering malu bertanya atau menyatakan pendapat maka untuk meminimalisir hal tersebut salah satu langkah yang digunakan adalah penerapan model pembelajaran artikulasi yaitu pesan berantai atau proses wawancara antar sesama peserta didik; (2) melalui model pembelajaran ini peserta didik mudah menyerap materi ajar karena melalui proses wawancara maka konsep pembelajaran akan lebih dikuasai ketika disampaikan kembali di depan kelompok lainnya; dan (3) peserta didik lebih dituntut untuk memperhatikan guru dalam menyampaikan pembelajaran agar daya ingat peserta didik pada pembelajaran yang diberikan mudah untuk dipahami, maka dalam model pembelajaran ini menempatkan sebagai penerima dan penyampai materi yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu kemampuan kognitif sangat mempengaruhi proses dari pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan menjadikan proses pembelajaran menjadi aktif.

⁵Miftahul Huda, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 9

3. Tahapan dalam Model Pembelajaran Artikulasi

Adapun tahapan-tahapan pada model pembelajaran artikulasi:

- a. Guru menyampaikan materi kompetensi yang akan dicapai;
- b. Guru menyajikan materi sebagaimana mestinya;
- c. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada pembelajaran maka di bentuk kelompok kecil yang terdiri dari 2 anggota kelompok;
- d. Guru mengarahkan salah satu peserta didik dari pasangan itu untuk menyampaikan materi yang baru saja diterima dari guru dan pasanganya kemudian membuat catatan penting setelah itu berganti peran dalam menyampaikan materi begitu pula pada kelompok selanjutnya sampai semua peserta didik mendapat kesempatan dalam menyampaikan materi;
- e. Guru menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum sepenuhnya dipahami peserta didik; dan
- f. Kesimpulan atau penutup materi pembelajaran.⁶

4. Karakteristik Model Pembelajaran Artikulasi

Model pembelajaran artikulasi ini berbeda dengan model pembelajaran lainnya yang dimana model pembelajaran ini menekankan komunikasi aktif peserta didik dengan kelompok kecilnya. Kegiatan pembelajaran pada model artikulasi ini ialah mewawancarai teman kelompok kecil mengabungkan pemahaman mengenai materi kemudian disampaikan didepan teman kelompok lainnya. Setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk maju dan menyampaikan sejauh mana pemahaman yang mampu disampaikan di depan kelas sehingga terbentuk kemampuan kognitif pada masing-masing peserta didik melalui model ini akan membiasakan peserta didik untuk berperan aktif dan memperoleh kemampuan dalam memahami serta menyampaikan pembelajaran yang diterima.

⁶Jumanta Hamdayama, *Metedologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h.108

Jadi karakteristik model pembelajaran artikulasi ini dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik menjadi lebih mandiri;
- 2) Peserta didik bekerja dalam satu kelompok untuk menuntaskan hasil belajar yang diperoleh;
- 3) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dibandingkan individu;
- 4) Terjadi interaksi antara peserta didik dalam kelompok kecil; dan
- 5) Terjadi interaksi antara kelompok kecil dengan kelompok lainnya.⁷

5. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran Artikulasi

Model pembelajaran tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai agar pembelajaran mampu mencapai taraf maksimal, pada model pembelajaran artikulasi ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menyampaikan melalui pemahaman serta kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkan dirinya dalam belajar terutama dalam model pembelajaran ini menekankan pada kemampuan kognitif untuk menyampaikan hasil belajar sehingga peserta didik mampu membuat suatu keterhubungan antara materi dengan disimplin ilmu.⁸

Penerapan model pembelajaran artikulasi ini dimaksudkan untuk melatih pemahaman peserta didik, kemampuan dalam menyampaikan suatu informasi sehingga terbentuk pola kemampuan kognitif peserta didik. Manfaat dari model pembelajaran artikulasi ini peserta didik akan terbentuk karakter yang lebih mandiri, berusaha dalam memahami, terjalin interaksi yang aktif antara peserta didik dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan guru. Model pembelajaran artikulasi akan meningkatkan kemampuan dalam belajar sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif dan efisien dalam membentuk peserta didik

⁷Hamzah Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Palkem*, (Jakarta:Bumi Aksara 2014), h. 85

⁸Ras Eko Boeddy, *Model Pembelajaran Artikulasi*. (Yogya: Graha Ilmu, 2011), h. 124

untuk memiliki kemampuan-kemampuan dalam proses interaksi belajar dalam kelas. Hal ini akan melatih peserta didik dalam komunikasi, pemahaman serta kepercayaan dirinya dalam pembelajaran.

6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Artikulasi

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing ketika diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan

- a) Peserta didik melatih dirinya memahami dan mengingat materi pembelajaran yang berlangsung, demikian maka daya ingat peserta didik perlu fokus agar memperoleh materi dengan baik;
- b) Melatih kesiapan peserta didik;
- c) Peserta didik akan berinisiatif dan berkreasi dalam menyampaikan kembali materi yang diterima pada waktu yang tersedia;
- d) Peserta didik memperoleh kebiasaan untuk menyampaikan dan menerima pesan dengan sesama temannya; dan
- e) Dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

b. Kekurangan

- a) Model pembelajaran ini dapat dikatakan sederhana dan mudah dalam hal pelaksanaannya namun, akan terlihat sulit ketika peserta didik tidak dapat memahami pembelajaran yang diberikan sehingga pesan tidak tersampaikan dengan baik;
- b) Waktu yang dibutuhkan banyak agar materi dapat tersampaikan dengan baik; dan
- c) Peserta didik harus paham dengan materi yang disampaikan, jika tidak, maka akan berpengaruh juga terhadap peserta didik lainnya.

Kekurangan pada model artikulasi di atas maka, ada beberapa solusi untuk mengatasi kekurangan tersebut:

- a) Pada saat model pembelajaran dimulai maka guru harus mengkondisikan materi yang mana harus disampaikan terlebih dahulu, sehingga peserta didik yang bertugas menyampaikan kembali dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik lainnya;
- b) Karena model pembelajaran ini membutuhkan waktu maka guru perlu menyesuaikan mata pelajaran dengan memaksimalkan waktu pembelajaran dengan baik; dan
- c) Guru harus memperhatikan bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar dengan mudah peserta didik juga memahami materi pembelajaran tersebut.⁹

B. Pengertian Aspek Kognitif

1. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang dapat diamati melalui aktifitas mental (otak) untuk memperoleh suatu pengetahuan melalui pengalaman atau serangkaian aktifitas mental.¹⁰ Kemampuan kognitif juga merupakan salah satu hasil pembelajaran yang penting berupa keterampilan dalam mengatur proses pemahaman, mengingat, dan berfikir.¹¹ Kemampuan kognitif ini dapat dipahami bahwa pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses interaksi belajar yang dimana peserta didik yang awalnya kurang mengetahui dan memahami akan menjadi tahu dan lebih dapat memahami pembelajaran, jadi pada kemampuan kognitif ini merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik dari pengetahuan dan pemahaman tentang suatu materi dari pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

⁹Destri Astrianingsih dan Dimas Hadi Prasetyo, *Analisis Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar* (Jurnal Stki Banten: Tulip 2018), h. 20-21

¹⁰Muhibbin Syah, *psikologi pendidikan*, (Bandung: Rosda 2010), h. 65

¹¹Mohamad Surya, *Strategi Kognitif dalam Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, Cv, 2016), h. 1

Belajar merupakan proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif, maka proses pembelajaran perlu bagi seorang guru untuk memberikan kesempatan sebisa mungkin bagi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri mereka, karena pada hakikatnya kemampuan pada masing-masing peserta didik itu memiliki latar belakang yang berbeda serta kemampuan yang berbeda pula. Maka peran seorang guru diharapkan mampu menerapkan proses pembelajaran dengan menyesuaikan taraf perkembangan setiap peserta didik terhadap perkembangan kognitifnya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan kognitif ini ialah perubahan terhadap pola kemampuan berfikir peserta didik yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dimana setelah peserta didik menerima materi pembelajaran yang disajikan oleh guru maka peserta didik akan mengalami perubahan terhadap kemampuan kognitifnya untuk menyampaikan kembali melalui pemahaman yang dimiliki.

2. Ruang Lingkup Tahap Perkembangan Aspek Kognitif

- a. Pengetahuan: pada tingkat pengetahuan ini peserta didik mampu mengingat rangkaian informasi secara konkret maupun abstrak dari materi pembelajaran yang telah diberikan;
- b. Pemahaman: pada tingkat pemahaman ini peserta didik mampu memahami serta mengeksplorasi bagian dari informasi yang disampaikan atau menangkap makna dari materi pembelajaran yang telah diterima.¹²

¹²Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 2005), h. 50

3. Implikasi Teori Perkembangan Aspek Kognitif dalam Pembelajaran

Ada beberapa hal yang dapat dipahami terkait teori perkembangan kognitif sebagaimana yang dikemukakan oleh Piaget adalah:

a. Individu Mampu Mengembangkan Pengetahuan Dirinya

Teori kognitif adalah hal yang menunjukkan bahwa individu akan mampu mengalami suatu kemajuan dari tingkat perkembangan kognitif atau pengetahuan yang dimiliki ke tingkat lebih tinggi.¹³ Maksud pada kalimat di atas adalah pengetahuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik dapat terbentuk melalui proses interaksi antara peserta didik dan peserta didik, guru dan peserta didik dalam lingkungan sekolah yang mendukung serta mendorong peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif yang baik dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah, maka dengan proses interaksi yang positif guna mengembangkan kemampuan peserta didik akan mampu beradaptasi dan mengorganisasikan lingkungannya, sehingga terjadi sebuah perubahan dalam struktur perkembangan kognitifnya yang meliputi pengetahuan, pemahaman serta wawasan yang dimiliki.

b. Individualisasi dalam Pembelajaran

Proses suatu pembelajaran dan pengaplikasian terhadap individu harus didasarkan pada pola perkembangan kognitifnya.¹⁴ Proses pembelajaran harus diseimbangkan dengan perkembangan kognitif, pembelajaran akan sampai pada tahap berhasil apabila diterapkan dengan memperhatikan perkembangan individu, hal ini disebabkan karena pada tiap individu memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, maka penyesuaian dalam pembelajaran perlu untuk diaplikasikan guru dengan penggunaan bahasa yang tepat dan cara mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

¹³Elida Prayitno, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Dirjen Dikti, 1991), h. 81

¹⁴Nurlina, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jl Hertasning Barat 1 No. 20 Makassar: Lpp Unismu Makassar 2019), h. 12

Belajar pada dasarnya merupakan proses kemampuan kognitif yang terjadi pada diri individu, ada tiga proses perkembangan aspek kognitif dalam belajar yaitu sebagai berikut:

1. Proses memperoleh informasi yang baru;
2. Proses mentransformasikan informasi yang diterima; dan
3. Menguji atau mengevaluasi materi belajar yang diterima dengan tingkat pengetahuan yang di peroleh.¹⁵¹⁵

C. Peningkatan Aspek Kognitif Melalui Model Pembelajaran Artikulasi

Tantangan dalam pendidikan di era saat ini ialah menuntut para pelajar untuk memiliki kemampuan dalam belajarnya, maka bagaimana mengembangkan kemampuannya dalam berkomunikasi serta pengaplikasian pembelajaran perlu didukung dengan penerapan model pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran artikulasi adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan peran aktif peserta didik sebagai penunjang keberhasilan belajar, maka sejalan dengan hal ini maka perlu guru yang secara profesional mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar dengan melatih dalam memahami dan menyampaikan sebuah pembelajaran sesuai dengan cara pemahaman yang diperoleh.

Pembelajaran perlu partisipasi aktif individu dalam mengenal perbedaan. Pembelajaran ini menekankan pada cara individu mengorganisasikan apa yang telah dialami dan dipelajari. Individu diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menemukan dan mengembangkan sendiri konsep, teori dan prinsip melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya. Oleh sebab itu, sekolah perlu untuk menciptakan lingkungan yang mendukung individu untuk melakukan eksplorasi dan menemukan gagasan-gagasan baru. Guru dalam proses pembelajaran berperan sebagai, fasilitator dan motivator. Guru

¹⁵S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 48

hendaknyamengarahkan pelajaran pada penemuan dan pemecahan masalah agar kemampuan kognitif peserta didik terarah untuk memproses dirinya dalam belajar.

Peningkatan aspek kognitif dalam aktivitas pembelajaran yang berlangsung karena adanya interaksi aktif dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Belajar merupakan kegiatan utama yang merupakan proses interaksi bagi guru dengan siswa di dalam kelas. Kegiatan belajarmempunyai pencapaian atau tujuan pembelajaran yang dibuat sehingga siswa mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi dirinya. Kegiatan belajar dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik di atas rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.¹⁶ Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh peserta didik setelah mendapat stimulus atau rangsangan pembelajaran. Perubahan yang dihasilkan oleh belajar dapat berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pengetahuan merupakan salah satu aspek yang diujikan sekolah sebagai parameter hasil belajar peserta didik di kelas. Hasil belajar aspek pengetahuan menunjukkan kemampuan kognitif yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran artikulasi di dalam kelas yang dapat membantu proses belajar mengajar. Artikulasi merupakan salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif untuk pengelompokan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota kelompok¹⁷. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum

¹⁶Holong Simanjutak, Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017, h 14

¹⁷Hamzah, Nurdin Mohammad, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h 83

materi yang akan dipelajari sebelum pembelajaran dimulai, kemudian pada saat pembelajaran, guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok berpasangan, kemudian seorang menceritakan materi yang disampaikan oleh guru dan yang lain sebagai pendengar setelah itu berganti peran, kemudian bersama-sama melakukan diskusi. Model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan kemampuan siswa antara lain: (1) peserta didik dapat aktif bertanya kritis tanpa malu didalam kelas. Terutama mengenai permasalahan-permasalahan mengenai materi-materi yang diajarkan guru didalam kelas. Kecenderungan siswa yang sering malu bertanya atau menyatakan pendapat didalam kelas dapat diminimalisir dengan salah satu langkah model pembelajaran artikulasi yaitu pesan berantai atau wawancara kepada teman, (2) peserta didik mudah menyerap materi karena dalam memberikan pesan siswa sudah menguasai materi. Sehingga siswa dapat lebih menguasai materi lebih lama atau memahami materi diluar kepala melalui pengalaman siswa memberikan pesan berantai atau mewawancarai, (3) peserta didik dituntut lebih memperhatikan guru waktu proses pembelajaran sehingga afektif siswa meningkat¹⁸. Hal ini digunakan siswa waktu model pembelajaran artikulasi karena siswa dalam satu kelompok dituntut menceritakan materi yang diterima dari guru.

D. Akidah Akhlak

Akidah berasal dari bahasa Arab *Aqada-ya'qudu-aqidatan* yang artinya mengikat atau mengadakan perjanjian secara bahasa berarti keyakinan atau kepercayaan yang berasal dari hati yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dimiliki oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat atau tanpa keraguan. Sedangkan kata Akhlak berasal dari kata *Khuluk* yang berarti budi

¹⁸ Leluhur, Waris. (2012). Pengaruh Persepsi Pembelajaran Model Artikulasi Dengan Media Lcd Proyektor Dan Tingkat Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Licin Semester 2 Tahun Pelajaran 2011-2012. *Jurnal Ilmiah Progresif*. 9 (25), 101-109.

pekerti atau tingkah laku. Jadi dapat dipahami bahwa Akidah Akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran bagi manusia yang diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan untuk berpegang teguh terhadap sumber ajaran Islam norma, nilai dan budi pekerti yang luhur.¹⁹

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk mengetahui, memahami, meyakini, menghayati, mengimani Allah Swt dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak mulia. Pelaksanaan mata pelajaran Akidah Akhlak memuat emosional agar peserta didik dapat memahami serta menerapkan kebenaran ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pendidik dapat meminimalisir perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran Agama.

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki fungsi untuk; (a) penanaman ajaran Islam sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (b) pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt; (c) menyesuaikan mental terhadap lingkungan fisik dan sosial; (d) pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan, Akhlak serta sistem fungsionalnya; (e) pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Akidah Akhlak lebih baik dan sebagainya.²⁰

Tujuan dari mata pelajaran Akidah Akhlak ini adalah untuk menumbuhkembangkan Akidah dengan pengembangan pengetahuan, melalui model pembelajaran artikulasi yang berkenaan dengan kemampuan berfikir dalam belajar sebagai suatu proses untuk meningkatkan potensi peserta didik untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Penerapan model pembelajaran artikulasi ini akan membentuk peserta didik dengan menjalin

¹⁹Ahmad Amin *Akidah Akhlak Kurikulum* (Semarang: Pt Karya Toha Putra), h. 28

²⁰Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al Ikhlas 1991), h. 18

interaksi antara sesama serta menyesuaikan diri terhadap proses pembelajaran dengan sesama peserta didik agar mudah menghubungkan informasi melalui interaksi antara guru maupun sesama peserta didik dengan tujuan meningkatkan pemahaman yang dimiliki bahwasannya belajar adalah bentuk perubahan dalam memperoleh pengetahuan yang lebih luas, pembelajaran menekankan pada proses berfikir secara kompleks untuk mengingat, memahami, dan menghasilkan dalam menerima dan mengaplikasikan pembelajaran.

Schneiders berpendapat bahwa:

“Adaptasi/penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik yang dialaminya bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dan lingkungannya”²¹.

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses perubahan dalam diri peserta didik terhadap pembelajaran yang melibatkan kemampuan kognitif. Pembelajaran yang dapat memberdayakan kemampuan berfikir kritis dan adaptasi peserta didik terhadap konsep pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan secara aktif berinteraksi dalam mempelajari materi dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik dapat memaksimalkan tingkat pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang diterima dari guru.

Kriteria keterangan penilaian kemampuan kognitif dapat dilihat sebagai berikut:

Sangat jelas	: 4
Jelas	: 3
Kurang jelas	: 2
Tidak jelas	: 1

²¹Hendrianti Agustina, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Pada Diri Remaja*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 146

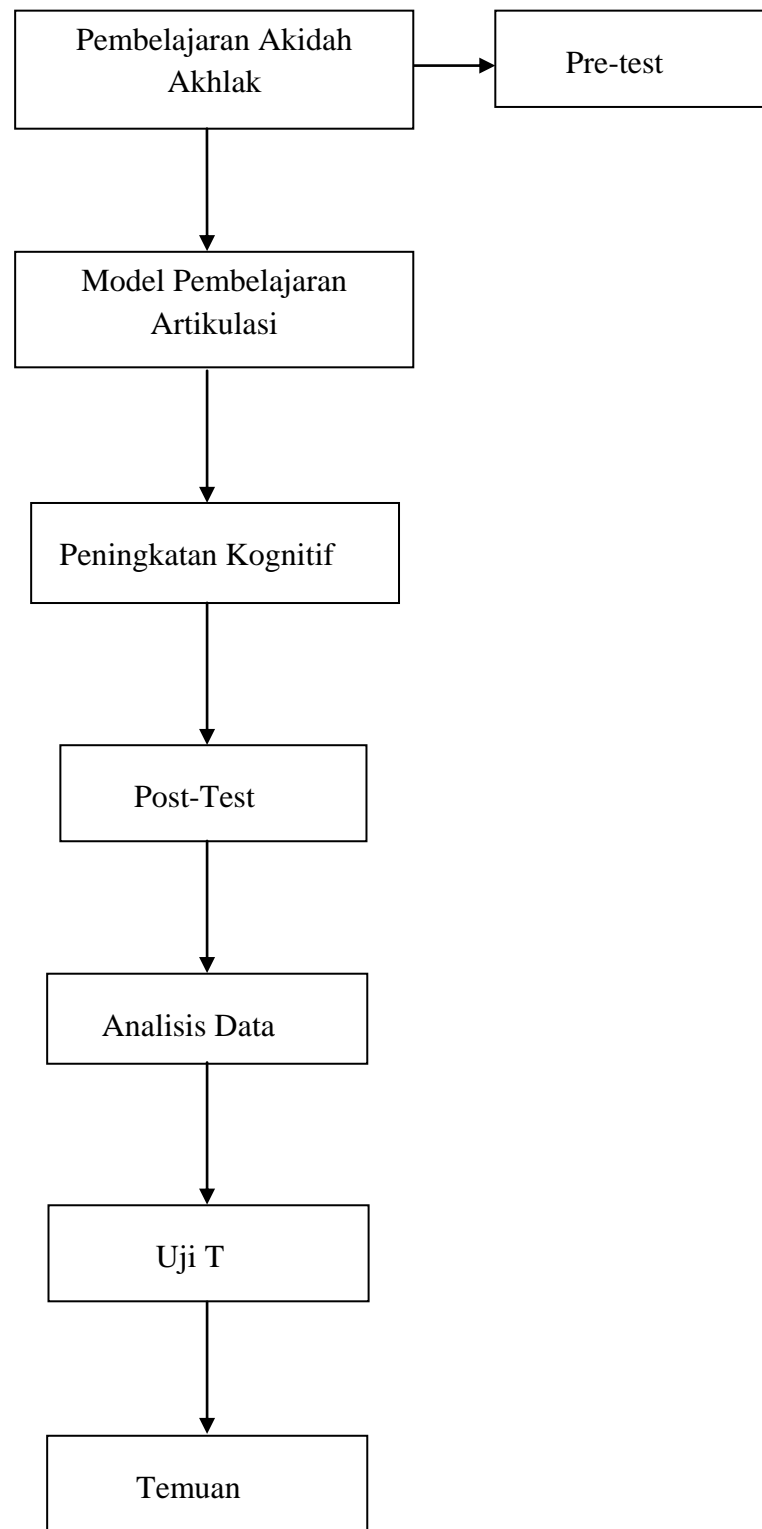
Tabel 1.1 Indikator Penilaian Kemampuan Kognitif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

No	Indikator	Kriteria	Skor
1	Peserta didik mampu mengingat dengan lebih jelas materi pada pembelajaran Akidah Akhlak yaitu Al-Quran dan Keistimewaannya	sangat jelas	4
2	Peserta didik mampu memahami dengan jelas definisi materi pada pembelajaran Akidah Akhlak yaitu Al-Quran dan Keistimewaannya	jelas	3

E. Kerangka Pikir

Penelitian ini diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. *Post-test* yang digunakan adalah dengan mengikuti tingkat pengetahuan kognitif peserta didik dengan pengujian *pre-test* terlebih dahulu. Tahap selanjutnya adalah dengan mengukur proses pembelajaran artikulasi. Model ini adalah *treatment* atau uji coba untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Tahapan selanjutnya adalah mengukur kemampuan kognitif peserta didik dengan memberikan test (*post-test*). Hasil *post-test* tersebut merupakan data yang selanjutnya dianalisis dengan deskriptif dan inferensial. Pengukuran efektivitas model pembelajaran tersebut menggunakan uji T, hasil analisis data dan uji T tersebut adalah temuan dari penelitian ini.

Gambar 1.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Rancangan eksperimen, jenis penelitian eksperimen merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mencari keefektifan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan.¹ Metode eksperimen dalam penelitian digunakan dengan cara mempraktekkan langsung untuk mengukur Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Desain penelitian adalah strategi yang dipilih sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian ini yaitu test. Bentuk desain penelitian ini pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik mengenai materi yang akan diberikan dan post-test untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari materi yang telah diberikan berdasarkan pada tahap perkembangan kognitif peserta didik.

Gambar 1.2 Desain Penelitian

O ₁ Pre-Test	X Treatment	O ₂ Post-Test
----------------------------	----------------	-----------------------------

Keterangan:

O₁ = Test awal (sebelum perlakuan)

X = Penerapan model pembelajaran artikulasi

O₂ = Test akhir (setelah perlakuan)

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. P3A Guppi Rangas. JL.Pendidikan. NO.3 Rangas, Kec. Banggae, Kab. Majene, Prov. Sulawesi Barat, 914115.

¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Ed. I, Cet. III; Jakarta: Kencana, 2015), h. 91

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana penelitian dilakukan, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu upaya untuk menyelidiki masalah yang ada, dasar yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil data. Kemudian menjelaskan variabel yang diukur dengan angka dan analisa sesuai dengan prosedur statistik.²

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh jumlah objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi atau bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki dari populasi.³

Populasi pada penelitian ini yakni seluruh peserta didik kelas VIII MTs. P3A Guppi Rangas. Penelitian ini menggunakan seluruh peserta didik kelas VIII yang berjumlah 24 sebagai sampel, untuk penelitian yang menggunakan analisa data statistik ukuran sampel minimum adalah 24, dengan mengabungkan kelas VIII A dan VIII B. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai objek penelitian.

Table 1.2 Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII A	6	6	15
2	VIII B	10	2	15
TOTAL				24

Sumber data: MTs. P3A Guppi Rangas

²Dr, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2008), h. 28

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2003), h.. 53-54

D. Metode Pengumpulan Data

1. Test Awal (*pre-test*)

Pre-tes adalah kegiatan menguji tingkatan pengetahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Test awal dilakukan oleh peneliti sebelum treatment, *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diterapkan model pembelajaran artikulasi.

2. Test Akhir (*post-test*)

Pos-test adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguji tingkat pemahaman peserta didik setelah menerima pembelajaran. *Test* akhir dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah diberikan perlakuan yaitu penerapan model artikulasi untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran pada tingkat kemampuan kognitif.

3. Observasi (non test)

Menurut Nana Sudjana bahwa observasi adalah pengamatan atau pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diamati.⁴ Observasi termasuk kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengamati semua objek yang akan diteliti sehingga memperoleh kebenaran dan informasi yang valid dari suatu penelitian yang dilakukan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dengan mempelajari catatan dari hasil tes responden.⁵ Dokumentasi dilakukan pada penelitian ini untuk memperoleh sebuah data valid maka perlu peneliti melakukan teknik dokumentasi pada populasi yang berupa laporan serta

⁴Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung Sinar Baru 1989), h. 84

⁵Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional 2002), h.24

keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen test. Instrumen test digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif peserta didik. Test tersebut sesuai dengan judul dan masalah kemampuan kognitif peserta didik, sehingga memudahkan peneliti dalam mengolah data yang diperoleh.

F. Validasi dan Realibilitas Instrumen

1. Validasi Instrumen

Validasi merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat validasi terhadap instrumen yang digunakan, maka untuk mencapai tingkat validasi yang baik maka instrumen yang digunakan pun juga harus baik. Ketepatan mengukur dapat dilihat dari segi itemnya dan ini dilakukan agar diketahui apakah item yang diberikan tersebut valid atau tidak.⁶ Kesimpulannya adalah sebuah instrumen yang valid akan mengukur apa yang memang seharusnya diukur sehingga instrumen dapat digunakan dalam penyelesaian penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.⁷

2. Realibilitas Instrumen

Realibilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran yang ditunjukkan oleh instrumen tersebut. Uji realibilitas dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah instrumen peneliti dapat dipercaya dan konsisten pada saat memberikan hasil pengukuran.⁸

⁶M Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Cet.9: Depok: Prenada Media Grup, 2018), h. 107-108

⁷Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 252

⁸H.M Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Cet.9: Depok: Prenadamedia Grup, 2018), h. 106

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat kuantitatif. Untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh maka digunakan analisis sebagai berikut:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran mengenai karakteristik dari masing-masing variabel, Pengolahan dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data dari variabel yang telah diperoleh akan dideskripsikan kedalam bentuk persentase distribusi frekuensi.¹⁰

b. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada kelompok data atau variabel, maka yang digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian berdistribusi secara normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *Software Spss*.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis (*paired sampel t-test*) merupakan salah satu jenis uji statistik yang digunakan untuk menguji signifikan dan relevansi.¹¹ Uji t-test ini digunakan untuk mengetahui kebenaran suatu hipotesis yang diajukan oleh peneliti dengan bantuan *Software Spss*. Penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik uji statistik (uji t) dengan tahapan sebagai berikut:

¹⁰Muhamad sulanjari, *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, (Yogyakarta, 2015) h. 54.

¹¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009)

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*
 X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pre-test*)
 X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*post-test*)
 d = Deviasi masing-masing subjek
 $\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
 N = Subjek pada sampel

Langkah pada pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Mencari “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*
 \sum^d = Jumlah (*post-test- pre-test*)
 N = Subjek pada sampel

Mencari $\sum X^2 d$ dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

- $\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
 $\sum d$ = Jumlah (*post-test- pre-test*)
 N = Subjek pada sampel

Menentukan sig t dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{(N-1)}}}$$

Keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan *pre-test dan post-test*
- X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pre-test*)
- X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*post-test*)
- D = Deviasi masing-masing subjek
- $\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
- N = Subjek pada sampel.¹²

Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan:

1. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya penerapan model pembelajaran artikulasi efektif digunakan untuk meningkatkan aspek kognitif peserta didik kelas VIII MTs. P3A Guppi Rangas.
2. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya penerapan model pembelajaran artikulasi tidak efektif digunakan untuk meningkatkan aspek kognitif peserta didik kelas VIII MTs. P3A Guppi Rangas.

Membuat kesimpulan apakah terdapat efektivitas pada penerapan model pembelajaran artikulasi terhadap peningkatan aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs. P3A Guppi Rangas.

¹²Agustan Syamsuddin, *Media Pembelajaran Manipulatif dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar*, (Makassar:Pps Universitas Muhammadiyah Makassar2018), h. 208-209

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs. P3A Guppi Rangas

1. Letak Geografis

Sekolah ini merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Madrasah Tsanawiyah Swasta di Rangas, kec. Banggae, Kab. Majene, Sulawesi Barat. Sekolah ini bertempat di Rangas, JL. Pendidikan No. 03 Rangas, Sekolah MTs Sederajat dengan SMP. Sekolah MTs ini dinyatakan memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 754/BAN-SM/SK/2019, ini dinaungi oleh Kementerian Agama.

Adapun rincian profil umum MTs. P3A Guppi Rangas, antara lain:

1. Nama Sekolah : MTs P3A Guppi Rangas
2. NSS/NPSN : 40605932
3. Alamat Sekolah : Jl. Pendidikan No.03 Rangas
 - a. Provinsi : Sulawesi Barat
 - b. Kabupaten/Kota : Majene
 - c. Kecamatan : Kec. Banggae
 - d. Desa/Kelurahan : Rangas
 - e. Alamat : MTs P3A Guppi Rangas, JL. Pendidikan No. 03
Rangas Kec. Banggae, Kab. Majene
4. Email : mtsp3arangas@gmail.com
5. Identitas Sekolah
 - a. Nama Kepala Madrasah : Fitriadi S.Pd.
 - b. NIP : 10751006 200701 1 025
 - c. Pangkat/golongan : pembina/III D
 - d. Status Jabatan : Kepala Madrasah

2. Visi dan Misi

a. Visi

Bersama Membangun Sumber Daya Manusia yang Beriman dan Bertaqwa Serta Berilmu dan Berakhlak Mulia.

b. Misi

1. Menumbuhkan kesadaran Peserta Didik Untuk Mengamalkan Ajaran Agama Berprilaku Terpuji dan menghargai Lingkungan.
2. Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Meraih Prestasi.
3. Mengembangkan Potensi Peserta Didik dan Keanekaragaman Kultural, Sosial, Ekonomi, Budaya, Bakat, Minat, dan Kemampuan Melalui Jalan pembina Kesiswaan.

a) Keadaan Guru

Tabel 1.3 Jumlah Tenaga Pendidik

NO	Nama	L/P	Pendidikan Trakhir	Keterangan
1	Fitradi, S.Pd	L	S1	Kepala Madrasah
2	Muhajir, S.Pd. I	L	S1	Wakamad Saprass
3	Nurlia, S.Pd. I	P	S1	Wakamad Kurikulum
4	Napisah, S.Pd. I	P	S1	Wali Kelas
5	Hasbiah, S.Pd. I	P	S1	Wali Kelas
6	Maspira Kadir, S.Ag	P	S1	Wali Kelas
7	Haisah, A.Ma	P	D2	Wali Kelas
8	Mursin, S.Pd	L	S1	Guru BP
9	Maimanah, S.Pd	P	S1	Wali Kelas
10	Arpiah Rauf, S.Pd	P	S1	Wali Kelas
11	Syamsiarwan, S.Pd	L	S1	Guru

12	Sarman	L	MA	Guru
13	Hadriani	P	S1	Wali Kelas
14	Nur Aini, S.Pd. I	P	S1	Wali Kelas
15	Sudarman	L	S1	Guru
16	Khairil Uman	L	SMA	Guru
17	Jasriawati, S.Pd	P	S1	Guru
18	Susilawati, S.Pd	P	S1	Wali Kelas
19	Jefri Mushaf	L	MA	Guru
20	Jamaluddin, S.Pd. I	L	S1	Guru
21	Nursanna Djahsan, S.Pd	P	S1	Guru
22	Nasaruddin	L	MA	Guru
23	Rahmayanti, S.Pd	P	S1	Guru
24	Rahmat, S.Pd	L	S1	Guru
25	Jaharati	L	SMK	Guru

Sumber dari MTs P3A Guppi Rangas

b) Sarana dan Prasarana MTs P3A Guppi Rangas

- a. Jumlah lokal gedung : 2 lokal
- b. Jumlah ruangan : 9 ruangan
- c. Alat elektronik
 - a. 2 unit LCD
 - b. 1 unit speaker
 - c. 21 unit komputer
 - d. 6 unit laptop
 - e. 3 unit kipas angin
 - f. 1 unit bel
 - g. 1 unit mesin air

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah suatu data yang telah diperoleh oleh peneliti dari hasil penelitian dan instrumen yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti. Hasil penelitian yang diperoleh kemudian diolah menggunakan *Software Spss* dan manual sebagai alat untuk menghitung data yang dikumpulkan oleh peneliti dari peserta didik yang diberikan soal *pre test* dan *post test*.

1. Uji Validitas Instrumen

Peneliti melakukan uji validitas terhadap instrumen yang digunakan untuk mengetahui suatu instrumen test dapat mengukur apa yang seharusnya diukur apabila alat ukur sesuai maka instrumen dapat dikatakan valid dalam memberikan hasil pengukuran. Pertanyaan yang digunakan peneliti pada instrumen berdasarkan buku Akidah Akhlak Bab 1 dengan judul materi Al-Quran dan Keistimewaan, soal *pre test* dan *post test* yang digunakan sebagai instrumen tersebut berdasarkan buku yang telah diterbitkan tanpa mengubah bentuk pertanyaan sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen soal yang digunakan peneliti adalah valid karena sesuai dengan indikator pembelajaran.

2. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah serangkaian pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui instrumen dikatakan reliabel atau bersifat dapat diandalkan ketika diukur berulang-ulang memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan peneliti bersifat reliabel karena telah dilakukan pengukuran berulang sebanyak 2 kali hasil pengukuran pertama dan pengukuran kedua menunjukkan bahwa secara konsisten memberikan skor yang hampir sama.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan jadwal yang tersedia untuk melaksanakan kelas eksperimen di sekolah MTs P3A Guppi Rangas dengan menerapkan model pembelajaran artikulasi untuk mengetahui peningkatan aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII.

Tabel 1.4 Jadwal Kelas Eksperimen Model Pembelajaran

NO	Jadwal Kelas Eksperimen	Kelas Eksperimen (VIII)
1	Senin, 07 Agustus 2023 08:50 – 09:30	Uji instrument Pre- test (test awal)
2	Selasa, 08 Agustus 2023 11:00 – 11:30	Penerapan model pembelajaran artikulasi pertemuan 1
3	Rabu, 09 Agustus 2023 11:00 – 11:30	Penerapan model pembelajaran artikulasi pertemuan 2
4	Kamis, 10 Agustus 2023 11:00 – 11:30	Penerapan model pembelajaran artikuasi pertemuan 3
5	Senin, 14 Agustus 2023 08:50 – 09:30	Uji instrument Post test (test akhir)

Tabel 1.5 Nama Peserta Didik Kelas VIII

NO	Nama	Jenis Kelamin
1	Aco Pahri	laki-laki
2	Amelia	perempuan
3	Fitra Ayu	Perempuan
4	Rehan	Laki-laki
5	Irjan	Laki-laki
6	Nurmelani	Perempuan
7	Sari	Perempuan

8	Riska Khomayhira	Perempuan
9	Neti	Perempuan
10	Nur Arini	Perempuan
11	Rahmuddin	Laki-laki
12	Hijrah Mayanti	Perempuan
13	Ralita	Perempuan
14	Baharuddin	Laki-laki
15	Rahmadani	Perempuan
16	Uswatun Hasanah	Perempuan
17	Riska	Perempuan
18	Karmila	Perempuan
19	Harnita	Perempuan
20	Ananda	Perempuan
21	Herawati	Perempuan
22	Muh. Abdan Syakura	Laki-laki
23	Nasaruddin	Laki-laki
24	Sahira	Perempuan

Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran artikulasi terhadap peningkatan aspek kognitif peserta didik, maka prosedur penelitian ini peneliti melakukan eksperimen di kelas VIII dengan penerapan model pembelajaran artikulasi, data yang diperoleh dari instrument test, yaitu *pre test* sebagai tes awal sebelum adanya treatment dan *post test* setelah adanya treatment model pembelajaran artikulasi. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.6 Nilai *Pre Test* Model Pembelajaran Artikulasi

NO	Nama	Nilai
		<i>Pre Test</i>
1	Aco Pahri	62
2	Amelia	50
3	Fitra Ayu	70
4	Rehan	55
5	Irjan	60
6	Nurmelani	70
7	Sari	48
8	Riska Khomayhira	70
9	Neti	61
10	Nur Arini	47
11	Rahmuddin	45
12	Hijrah Mayanti	60
13	Ralita	70
14	Baharuddin	45
15	Rahmadani	60
16	Uswatun Hasanah	70
17	Riska	70
18	Karmila	63
19	Harnita	60
20	Ananda	58
21	Herawati	55
22	Muh. Abdan Syakura	70
23	Nasaruddin	60

24	Sahira	66
	Rata-Rata	60,21

Data yang diperoleh dari kemampuan belajar peserta didik terhadap aspek kognitif di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre test* sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 60,21 atau rata-rata perolehan nilai kategori rendah, maka dalam hal ini perlu ada terdapat peningkatan aspek kognitif terhadap kemampuan peserta didik pada konsep mengingat dan memahami suatu materi pembelajaran yang telah diberikan. Dengan menerapkan model pembelajaran artikulasi yang mampu mengubah cara belajar peserta didik dari monoton menjadi efektif dan efisien sehingga dapat menerima materi pembelajaran dan menjawab pertanyaan yang diberikan sebagai bentuk peningkatan hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen.

Berikut dibawah ini diperoleh nilai *pre test* dalam bentuk distribusi frekuensi:

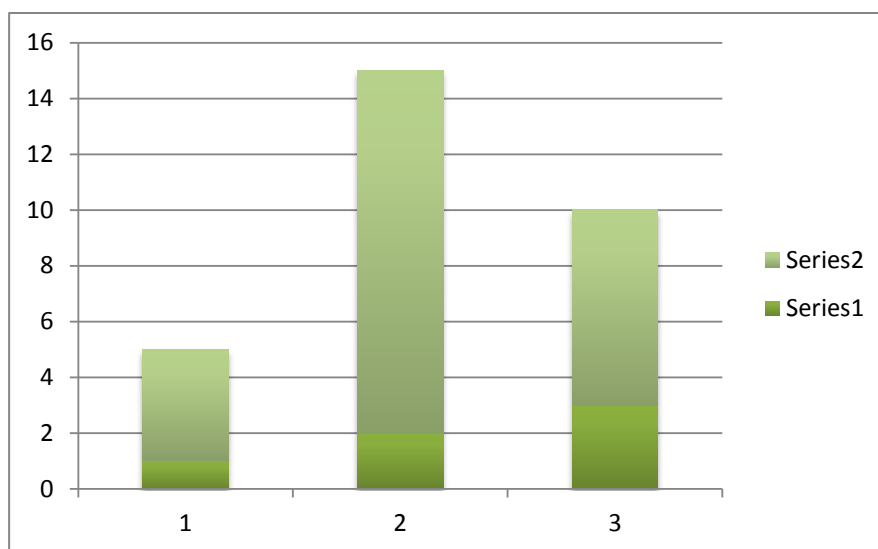
Tabel 1.7 Distribusi Frekuensi *Pre Test* Pada Kelas Eksperimen

NO	Interval	Kriteria	<i>Pre test</i>	Persentase
1	1 –49	sangat rendah	4	16,6%
2	50 –69	Rendah	13	54,1%
3	70 –79	Sedang	7	29,1%
4	80 – 89	Tinggi	0	0%
5	90 – 100	sangat tinggi	0	0%
	Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 24 peserta didik terdapat 4 yang memiliki kemampuan kognitif yang sangat rendah dengan persentase 16,6%, sedangkan 13 peserta didik yang memiliki kemampuan

kognitif rendah dengan hasil persentase 54,1%, dan sebanyak 7 peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif sedang dengan hasil persentase 29,1%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil *pre test* peserta didik sebelum adanya perlakuan memiliki kriteria kemampuan kognitif yang rendah terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak.

Gambar 1.3 Histogram Kemampuan Kognitif Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi



3. Hasil Kemampuan kognitif kelas eksperimen

Tabel 1.8 Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen

NO	Nama	Nilai
		<i>Post Test</i>
1	Aco Pahri	80
2	Amelia	78
3	Fitra Ayu	89
4	Rehan	75
5	Irjan	78
6	Nurmelani	88

7	Sari	75
8	Riska Khomayhira	89
9	Neti	87
10	Nur Arini	75
11	Rahmuddin	72
12	Hijrah Mayanti	80
13	Ralita	85
14	Baharuddin	75
15	Rahmadani	85
16	Uswatun Hasanah	87
17	Riska	90
18	Karmila	88
19	Harnita	85
20	Ananda	78
21	Herawati	80
22	Muh. Abdan Syakura	90
23	Nasaruddin	85
24	Sahira	80
	Rata-Rata	82,25

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar pada kemampuan kognitif setelah adanya perlakuan penerapan model pembelajaran artikulasi meningkat dengan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 82,25, maka dapat disimpulkan setelah menerapkan model pembelajaran artikulasi pemahaman dan daya ingat peserta didik terhadap materi pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan kognitif. Hal ini dapat diperoleh melalui cara guru

menyajikan bahan pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengubah model belajar yang lebih meningkat.

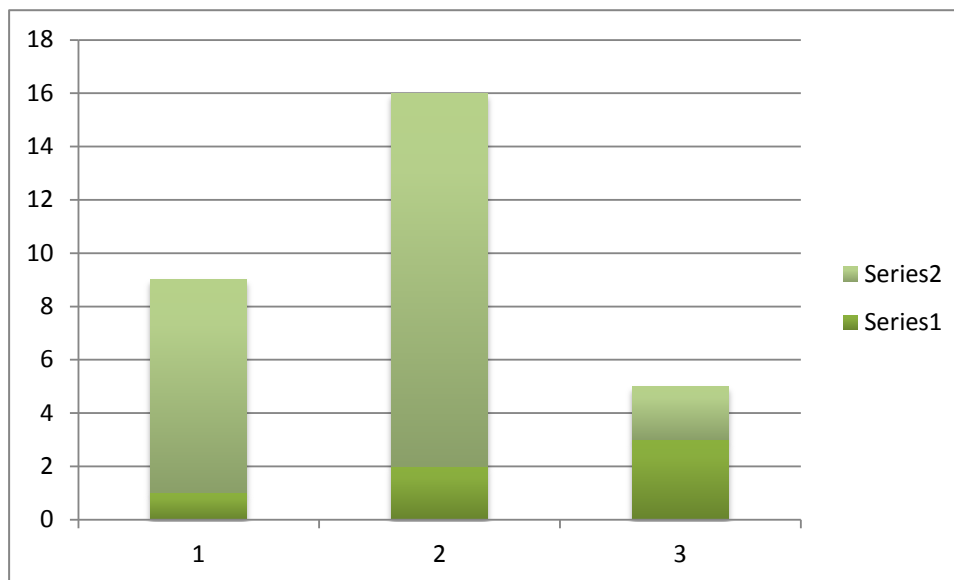
Tabel 1.9 Distribusi Frekuensi *Post Test* Kelas Eksperimen

NO	Interval	Kriteria	<i>Post Test</i>	Persentase
1	1 – 49	sangat rendah	0	0%
2	50 – 69	Rendah	0	0%
3	70 – 79	Sedang	8	33,3%
4	80 – 89	Tinggi	14	58,3%
5	90 – 100	sangat tinggi	2	8,3%
	Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil *post test* dengan jumlah peserta didik 8 memiliki kemampuan kognitif sedang dengan hasil persentase 33,3%, sedangkan peserta didik yang memiliki jumlah 14 dengan kemampuan kognitif nilai tinggi memiliki hasil persentase 58,3% dan sebanyak 2 peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif nilai sangat tinggi dengan hasil persentase 8,3%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *post test* setelah adanya perlakuan model pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dengan rata-rata nilai tinggi terhadap mata pembelajaran Akidah Akhlak.

Prolehan data *post test* peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa semua nilai peserta didik memiliki kriteria kemampuan kognitif yang rata-rata mencapai di atas Kkm hal ini dipengaruhi dari adanya treatment model pembelajaran yang baik sehingga tingkat pemahaman dan daya ingat peserta didik pada pembelajaran meningkat dan memiliki nilai yang tinggi berdasarkan perolehan belajar melalui model pembelajaran artikulasi terhadap kemampuan kognitif peserta didik.

Gambar 1.4 Histogram Kemampuan Kognitif Setelah Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi



Efektifnya model pembelajaran artikulasi yang diterapkan pada seluruh peserta didik kelas VIII menunjukkan suasana belajar yang menyenangkan serta aktif, yang dasarnya peserta didik hanya mendengar materi disampaikan oleh guru, dengan penerapan model pembelajaran artikulasi peneliti menyampaikan tujuan serta langkah-langkah yang akan dicapai dalam proses pembelajaran tingkat pemahaman peserta didik pada pembelajaran diperoleh dengan guru menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik, memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat sendiri serta memberikan ruang yang cukup untuk mengeksplor sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran, penerapan model pembelajaran artikulasi menuntut peserta didik dalam menyampaikan materi yang diberikan dalam bentuk kelompok mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menangkap inti dari materi pembelajaran yang diberikan oleh

guru sehingga meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, maka perlu dalam proses pembelajaran lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil belajar sebagai aktivitas mental yang membuat individu memperoleh tingkat pengetahuan dari guru.

Kemampuan kognitif kelas eksperimen yang telah diterapkan maka peneliti memperoleh data dari hasil *pre test* dan *post test* yang memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil *pre test* menunjukkan rendahnya kemampuan kognitif peserta didik yang diperoleh, oleh karena itu peneliti menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik perkembangan kognitif dimaknai sebagai tingkat kemampuan seorang dalam berfikir mengingat dan memahami suatu materi pembelajaran yang diberikan, setelah memberikan perlakuan tersebut yang diujicobakan selama 3 kali menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kognitif peserta didik. Maka dengan memberikan tes akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman dan daya ingat peserta didik terhadap pembelajaran, hasil *post test* menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam belajar dengan penerapan model pembelajaran artikulasi meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada kelas eksperimen setelah treatment model pembelajaran artikulasi.

4. Deskripsi Hasil Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui data dari *pre test* dan *post test* berdistribusi normal saat dilakukan pengujian pada *software spss*. Kriteria yang digunakan yaitu diperoleh data yang memiliki distribusi normal apabila nilai signifikan > dari 0,05 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Gambar 1.5 Uji Normalitas Penggunaan *Spss*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		FREKUENSI
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.0000
	Std. Deviation	9.38083
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.166
	Negative	-.150
Test Statistik		.166
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		. ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.961

Test distribusi adalah normal.

Berdasarkan gambar hasil yang diperoleh dari uji normalitas menggunakan *Software Spss 22* menunjukkan bahwa data pada kelas eksperimen diperoleh $<0,96$ jika nilai signifikan tetap adalah $>0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa data pada tabel frekuensi di atas setelah di uji melalui *Software Spss* maka data dapat dikatakan signifikan dan berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Setelah adanya kelas eksperimen yang berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik uji *t*-

test. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar terhadap kemampuan kognitif peserta didik.

Hipotesis diterima apabila H_0 ditolak dan H_1 di terima dengan nilai $\text{sig} < 0,05$ artinya bahwa semakin kecil nilai sig maka semakin kecil kesalahan yang diperoleh sehingga dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan pada efektivitas penerapan model pembelajaran artikulasi terhadap peningkatan aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak, namun sebaliknya jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak hal tersebut akan menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan kognitif peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 1.6 Uji Hipotesis Melalui SPSS

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre test	60.2083	24	8.51076	1.73725
	post test	82.2500	24	5.68178	1.15979

Berdasarkan gambar di atas maka ringkasan statistic deskriptif data *pre test* dan *post test*. Nilai mean (rata-rat) menunjukkan adanya perbedaan, yang ditinjau dari hasil rata-rata *post test* 82,25 lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai *pre test* yaitu 60,20. Maka dengan hal tersebut terdapat efektivitas pada penerapan model pembelajaran artikulasi terhadap peningkatan aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs P3A Guppi Rangas terdapat peningkatan kemampuan kognitif yang ditinjau rata-rata nilai *pre test* dan *post test* yang diperoleh peserta didik.

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	<i>pretest & posttest</i>	24	.871	.000

Berdasarkan analisis output *spss 24* pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji korelasi atau hubungan antara *pre test* dan *post test* bahwa nilai sig $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi atau hubungan yang signifikan antara *pre test* dan *post test* memberikan pengaruh dari penerapan model pembelajaran artikuasi terhadap peningkatan kemampuan kognitif peserta didik dalam belajar.

Paired Samples Test

		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1	<i>pre test</i> – <i>pos test</i>	4.52509	.92368	-23.95245	-20.13089	-23.863	24	.000

Berdasarkan gambar hasil perhitungan *spss* uji hipotesis *paired sampel t-test* menunjukkan bahwa prolehan nilai sig 0,00 dengan taraf signifikan 0,05. sehingga dapat diketahui nilai signifikan 2 tailed $0,00 < 0,05$. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa terdapat efektifitas penerapan model pembelajaran artikulasi terhadap peningkatan aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs P3A Guppi Rangas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah diperoleh penulis di sekolah MTs P3A Guppi Rangas dimana penelitian ini memiliki dua variable, variable X, yaitu penerapan model pembelajaran artikulasi dan variable Y, yaitu peningkatan aspek kognitif pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian

eksperimen pada 2 kelas yaitu pengabungan kelas VIII A dan VIII B dengan menerapkan model pembelajaran artikulasi untuk peningkatan aspek kognitif peserta didik.

Penerapan model pembelajaran artikuasi yang diterapkan pada kelas VIII dengan menggunakan materi pembelajaran dari buku sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah yaitu kurikulum 2013 atau K13. Mata pelajaran yang digunakan dalam penyelesaian penelitian ini adalah Akidah Akhlak dengan sub materi Al-Quran dan Keistimewaanya yang terdapat pada Bab I.Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah instrument tes berupa *pre test* dan *post test* untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran artikulasi terhadap peningkatan aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

1. Proses Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs P3A Guppi Rangas

Kategori kemampuan kognitif peserta didik terhadap materi pembelajaran sebelum adanya penerapan model pembelajaran artikulasi nilai *pre test* menunjukkan bahwa terdapat 4 yang memiliki kemampuan kognitif yang sangat rendah pada rentang interval 1-49 dengan hasil persentase 16,6%, sebanyak 13 peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif rendah pada rentang interval 50-59 hasil persentase 54,1%, dan sebanyak 7 peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif sedang pada rentang interval 70-79 dengan hasil persentase 29,1%.

Berdasarkan data perolehan hasil perhitungan sebelum adanya penerapan model pembelajaran artikulasi pada peserta didik kelas VIII MTs p3A Guppi Rangas, maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu 60,21. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan kognitif

peserta didik berada pada kategori rendah jika dibandingkan dengan kriteria nilai ketuntasan minimal mata pelajaran Akidah Akhlak adalah 70.

Kategori nilai rendah yang diperoleh peserta didik dari hasil *pre test* sebelum adanya penerapan model pembelajaran artikulasi menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar yang diperoleh adalah monoton, metode pembelajaran yang digunakan guru membuat sebagian besar peserta didik pasif terhadap pembelajaran, kurangnya kemampuan guru dalam menyajikan bahan pembelajaran, guru lebih kepada memberikan tugas atau catatan tanpa menjelaskan secara rinci menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik atau memberi kesempatan bagi peserta didik untuk merespon suatu materi yang diberikan, memberikan kesempatan untuk menyampaikan apa yang kurang dipahami, apa yang ingin diketahui lebih jelas hal tersebut tidak tercapai dalam proses pembelajaran sehingga membuat peserta didik memiliki kemampuan belajar yang terbilang rendah. Maka dari proses pembelajaran seperti ini akan berujung pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh dan rendahnya kemampuan kognitif peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya variasi dalam pembelajaran yang dapat mengubah gaya belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga tujuan dari pembelajaran juga dapat tercapai dan meningkatkan pengetahuan peserta didik salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan adalah model pembelajaran artikulasi.

Model pembelajaran artikulasi akan melibatkan secara aktif semua peserta didik dalam belajar karena dalam prosesnya peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan tetapi setelah menyimak dan memahami apa yang disampaikan selanjutnya peserta didik secara berkelompok akan kembali menyampaikan materi pembelajaran yang telah di terima dari guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami, melalui metode ini

akan melibatkan secara aktif kemampuan kognitif peserta didik sejauh mana mampu memahami suatu materi pembelajaran yang diterima sehingga peserta didik dapat mengeksplor potensi yang dimiliki agar dapat memperoleh pengetahuan dengan maksimal.

Kemampuan kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah adanya penerapan model pembelajaran artikulasi nilai yang diperoleh dari *post test* adalah rata-rata 8 memiliki kemampuan kognitif sedang pada rentang interval 70 - 79 dengan hasil persentase 33,3%, pada peserta didik yang memiliki jumlah 14 dengan kemampuan kognitif kategori nilai tinggi pada rentang interval 80-89 memiliki hasil persentase 58,3% dan sebanyak 2 peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif nilai sangat tinggi pada rentang interval 90-100 dengan hasil persentase 8,3%.

Hasil *post test* atau nilai yang diperoleh setelah penerapan model pembelajaran artikulasi pada kelas VIII MTs P3A Guppi Rangas memiliki rata-rata 82,25 dengan perolehan nilai tertinggi adalah 90, namun dari nilai tertinggi yang diperoleh tidak ada yang mencapai nilai 100 berdasarkan instrument soal yang diberikan, hal ini disebabkan perubahan belajar terjadi secara bertahap belum ada yang mampu mencapai nilai 100, namun nilai 90 merupakan kategori dari nilai tertinggi diperoleh peserta didik dengan penerapan model pembelajaran yang baru dilaksanakan sehingga peningkatan kemampuan kognitif peserta didik bertahap dari nilai terendah hingga nilai tertinggi. Perubahan belajar untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik ini telah memberikan perubahan yang besar, dengan meningkatnya kemampuan kognitif peserta didik maka mempengaruhi nilai hasil belajar yang diperoleh dengan rata-rata nilai demikian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan kognitif peserta didik berada pada rata-rata nilai 80 - 89 dengan kategori nilai tinggi.

Kategori peningkatan aspek kognitif peserta didik dari hasil *post test* setelah penerapan model pembelajaran artikulasi membuktikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan kognitif peserta didik adalah cara guru dalam mengelola pembelajaran dengan menarik sehingga peserta didik semangat dalam belajar, variasi dalam pembelajaran itu dasarnya perlu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru, hal ini dibuktikan dengan penerapan model pembelajaran artikulasi dari hasil *pre test* ke *post test* memberikan peningkatan nilai yang diperoleh pada kemampuan kognitif peserta didik dalam belajar. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan konsentrasi dan penyerapan materi peserta didik dalam proses pembelajaran, model pembelajaran artikulasi ini tepat digunakan dalam rangka meningkatkan daya ingat dan data serap peserta didik terhadap pembelajaran. sehingga dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran artikulasi efektif digunakan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif peserta didik sebelum penerapan dan setelah penerapan model pembelajaran artikulasi pada peserta didik kelas VIII MTs P3A Guppi Rangas memiliki perbedaan dengan rata-rata nilai *pre test* adalah 60,21 dan perolehan nilai *post test* adalah 82,25. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan kognitif peserta didik setelah penerapan model pembelajaran artikulasi mengalami peningkatan secara signifikan.

2. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs P3A Guppi Rangas

Berdasarkan nilai hasil belajar pada tingkat kemampuan kognitif yang diperoleh peserta didik pada penerapan model pembelajara artikulasi menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran artikuasi ini meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang diperoleh peserta didik melalui model pembelajaran artikulasi ini memberikan peningkatan pada proses peserta didik dalam menerima pembelajaran yang disajikan oleh guru. Kemampuan berfikir menggambarkan tingkat pencapaian peserta didik, kegiatan proses pembelajaran yang menyebabkan perubahan dan peningkatan pemahaman dan nilai yang diperoleh.

Penelitian terdahulu juga yang telah dilaksanakan oleh Pion Joko Murtopo yang menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran artikulasi ini mampu memberikan peningkatan kemampuan peserta didik dalam belajar hal ini dilihat dengan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan eksperimen bahwa model pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pada siklus I peserta didik yang masuk kategori sangat baik sebanyak 10,7% dari 3 siswa, kategori baik sebanyak 53,5% dari 15 peserta didik, kategori kurang baik sebanyak 35,7% dari 10 siswa. Pada siklus II naik menjadi 25,0% dari 7 siswa untuk kategori sangat baik, 67,8% dari 19 peserta didik untuk kategori baik, kemudian 7,1% dari 2 peserta didik kategori kurang baik. Sehingga hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran artikulasi. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama memberikan peningkatan terhadap peserta didik, bahwa dengan menerapkan model pembelajaran artikulasi ini bukan hanya mampu meningkatkan prestasi belajar namun juga mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan kemampuan lainnya dalam kegiatan pembelajaran yang

diterima peserta didik, sehingga penerapan model pembelajaran artikulasi ini perlu diterapkan agar memberikan perubahan belajar atau peningkatan kepada peserta didik yang akan berdampak pada meningkatnya pengetahuan peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran yang disajikan.

Upaya dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik terhadap pembelajaran adalah dengan memperbaiki proses pengajaran yang diberikan dengan model pembelajaran yang bervariasi dan aktif, menggunakan bahasa yang mudah di pahami sehingga peserta didik cepat dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan, memberikan motivasi belajar, mengadakan interaksi kepada peserta didik secara merata serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada tingkat pemahaman dan mengingat materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Mengubah gaya belajar yang bervariasi akan membuat peserta didik senang mengikuti pembelajaran dibandingkan gaya belajar yang monoton. Sehingga melalui model pembelajaran artikulasi ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dalam belajar karena dasarnya model pembelajaran artikulasi adalah model pembelajaran aktif yang melibatkan ranah kognitif peserta didik. keunggulan dari model pembelajaran artikulasi ini seluruh peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran, melatih kesiapan peserta didik dalam menyampaikan materi yang diterima, interaksi yang terjalin lebih mudah dan yang lebih utama adalah melatih kemampuan peningkatan aspek kognitif peserta didik pada kemampuan mengingat dan memahami materi pembelajaran yang disajikan.

Hasil uji normalitas nilai *pre test* dan *post test* peserta didik kelas VIII MTs P3A Guppi Rangas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* yang diperoleh nilai 2 tailed sig 0,96 > 0,05 yang menunjukkan bahwa data

berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal antara lain agar mampu meningkatkan objektivitas penilaian dan meminimalisis sampel terhadap seluruh populasi.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* yang pertama, untuk hasil output pada uji *paired sample statistic* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kemampuan kognitif peserta didik untuk *pre test* 60,20 dan nilai rata-rata post test 82,25 atau dalam artian bahwa terdapat efektivitas penerapan model pembelajaran artikulasi terhadap peningkatan kemampuan kognitif peserta didik.

Hasil *output paired sample correlation* menunjukkan bahwa hasil uji korelasi antara hubungan variabel *pre test* dan *post test* diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$, dengan demikian kedua data *pre test* dan *post test* memiliki korelasi yang signifikan. Hasil uji *paired sampel t-test* dalam hal ini pedoman pengambilan keputusan dalam uji hipotesis jika nilai sig 2 tailed $<$ nilai alpa 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya jika nilai alpa $0,05 >$ nilai sig 2 tailed maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Adapun hasil *output* dengan menggunakan bantuan SPSS 24 diperoleh nilai sig 2 tailed $0,00 < 0,05$ artinya bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ini maka hipotesis yang diajukan telah teruji, data dari *pre test* dan *post test* menggunakan SPSS 24 sebagai alat untuk mengolah data yang diperoleh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs P3A Guppi Rangas.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kemampuan kognitif peserta didik sebelum adanya penerapan model pembelajaran artikulasi berada pada kategori rendah. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan kognitif adalah dari proses pembelajaran yang bersifat monoton, metode pembelajaran yang digunakan guru membuat sebagian besar peserta didik pasif terhadap pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran artikulasi di kelas VIII MTs P3A Guppi Rangas memiliki rata-rata nilai *pre test* adalah 60,212 dengan tingkat kemampuan kognitif yang rendah.
2. Melalui penerapan model pembelajaran artikulasi ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik yang dibuktikan dengan nilai hasil *post test*. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif setelah penerapan model pembelajaran artikulasi pada peserta didik kelas VIII MTs P3A Guppi Rangas memiliki perolehan nilai *post test* adalah 82,25. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan kognitif peserta didik mengalami peningkatan secara signifikan sehingga dapat dikatakan terdapat Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs P3A Guppi Rangas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini , maka penulis merumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penerapan proses pembelajaran guru hendaknya menyampaikan materi pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan merangsang peserta didik untuk aktif pada proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan kognitif. Maka dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik sehingga memperoleh pemahaman serta hasil belajar dan nilai yang maksimal.
2. Setiap penggunaan model pembelajaran hendaknya guru memperhatikan dan menyesuaikan tahap perkembangan kognitif peserta didik agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rasyid, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Husaini, 1975).
- Agustina, Hendrianti, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Pada Diri Remaja*, (Bandung: Refika Aditama, 2006).
- Amin, Ahmad, *Akidah Akhlak Kurikulum*, (Semarang: Pt Karya Toha Putra).
- Boeddy, Eko, Ras, *Model Pembelajaran Artikulasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).
- Bungin, Burhan, H. M, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet.9: Depok: Prenada Media Grup, 2018).
- Efferi, Adri, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadist Mts-MA*, (STAIN Kudus: Kudus, 2009).
- Faesal, Sanafiah, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional 2002).
- Hamdayama, Jumanta, *Metedologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016)
- Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012).
- Hendracita, Nana, *Model-Model Pembelajaran*, (Bandung: Multi kresi Press, 2021).
- Huda, Miftahul *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Khalid, Idham, *Koro 'angMala'bi : Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia "*, (Balitbang Agama: Makassar, 2009).
- Kurniasih, Imas, dan Belin, Sani, *Ragam Pengembangan Metode Pembelajaran*, (Jakarta:Kata Pena 2015).
- Mohammad,Nurdin, Hamzah, *Belajar dengan Pendekatan Palkem*, (Jakarta:Bumi Aksara 2014).
- Murtopo, P J, *'Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX B Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Ma'arif/Ponorogo* (ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2021).
- Mustika, Meli, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1*, (2017).
- Nasir, A. Sahilun, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al Ikhlas 1991).

- Nasution, S, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).
- Nurdin, Hamzah, Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h 83.
- Nurlina, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (JI Hertasning Barat 1 No. 20 Makassar: Lpp Unismu Makassar 2019).
- Pentashihan, Lajnah, *Mushaf Al-Quran dan Terjemahan* (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019).
- Prasetyo, Hadi, Dimas, dan Astrianingsih, Destri, *Analisis Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar*, (Jurnal Stki Banten: Tulip 2018).
- Prayitno, Elida, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Dirjen Dikti, 1991).
- Salamah, Z, Husniyatus, *Metode dan Strategi Pembelajaran Aktif*, (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Islam), (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010).
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Ed. I, Cet. III; Jakarta: Kencana, 2015).
- Shohiron, Aris, *68 Model Pembelajaran Inofatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2013).
- Simanjutak, Holong *Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, h 14.
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014).
- Somantri, Syarif, Mohamad, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. 2.-` Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009).
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).
- Sugiyono, Dr, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2008).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2003).
- Sulanjari, Mohamad, *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, (Yogyakarta, 2015).
- Surya, Mohamad, *Strategi Kognitif dalam Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, Cv, 2016).

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda 2010).

Syamsuddin, Agustan, *Media Pembelajaran Manipulatif dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar*, (Makassar: Pps Universitas Muhammadiyah Makassar 2018).

Waris. *Pengaruh Persepsi Pembelajaran Model Artikulasi Dengan Media Lcd Proyektor Dan Tingkat Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Licin Semester 2 Tahun Pelajaran 2011-2012*. Jurnal Ilmiah Progresif. 9 (25), h 101-109.

Widodo, Ahmad, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo, 2018).

Soal Pre-Test

Sekolah : MTs. P3A Guppi Rangas
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : VIII/1
Materi : Al-Quran dan Keistimewaannya

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan sejarah singkat turunnya Al-Quran!
2. Al-Quran diturunkan dalam dua periode, jelaskan!
3. Jelaskan pengertian Al-Quran secara bahasa dan istilah!
4. Sebutkan hikmah diturunkannya Al-Quran!
5. Berikan contoh perilaku yang mencerminkan beriman kepada Al-Quran!

Soal Post-Test

Sekolah : MTs.P3A Guppi Rangas
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : VIII/1
Materi : Al-Quran dan Keistimewaannya

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan pengertian Al-Quran secara bahasa dan istilah!
2. Al-Quran diturunkan dalam dua periode, jelaskan!
3. Jelaskan sejarah singkat turunnya Al-Quran!
4. Berikan contoh perilaku yang mencerminkan beriman kepada Al-Quran!
5. Sebutkan hikmah diturunkannya Al-Quran!

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama : Nurmasari

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Hari/ Tanggal : Kamis, 10 Agustus 2023

Petunjuk

Berikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan keterangan sebenarnya!

NO	Indikator	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak terlaksana
1	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam serta mengarahkan ketua kelas memimpin doa belajar	√	
2	Menarik perhatian peserta didik dengan pola interaksi aktif antara guru dan peserta didik	√	
3	Mengaitkan topik yang akan dibahas dengan kehidupan sehari-hari	√	
4	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√	
5	Guru memberikan test berupa soal tertulis untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif peserta didik	√	
	Kegiatan Inti ➤ Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam penerapan	√	

	<p>model pembelajaran artikulasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyajikan materi pembelajaran ➤ Untuk mengetahui pemahaman daya serap peserta didik dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang ➤ Peserta didik diberi kesempatan untuk saling berkomunikasi aktif antara sesama peserta didik dan mengabungkan informasi yang diterima dari guru ➤ Guru menugaskan pada masing-masing kelompok untuk maju menyampaikan materi yang telah diterima untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik ➤ Guru menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami oleh peserta didik ➤ Kesimpulan atau menutup materi pembelajaran 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kemampuan guru dalam membantu peserta didik dalam menarik kesimpulan dari proses pembelajaran 	<p>√</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan test berupa soal tertulis untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif peserta didik ➤ Kemampuan guru memberikan motivasi atau pesan moral kepada peserta didik ➤ Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam 	<p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p>	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Keterangan :

Terlaksana :1
 Tidak terlaksana :0

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PESERTA DIDIK DI KELAS

Nama : Nuraeda S

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Hari/Tanggal : Kamis 10 Agustus 2023

Berikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan keterangan sebenarnya!

NO	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak terlaksana
1	Ketertarikan peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran	√	
2	Keaktifan peserta didik dalam berinteraksi dengan guru dan sesama peserta didik	√	
3	Keberanian peserta didik bertanya, menjawab sebagai bentuk komunikasi aktif selama pembelajaran berlangsung	√	
Perkembangan Kognitif			
4	Peserta didik mampu berfikir kritis melalui tingkat pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran Al-Quran dan Keistimewaannya	√	
5	Peserta didik mampu memahami sajian materi Al-Quran dan Keistimewaannya yang telah diberikan dan saling berargumentasi melalui interaksi kepada sesama peserta didik untuk memperoleh informasi dari proses pembelajaran	√	

Keterangan :

Terlaksana : 1

Tidak terlaksana : 0

Dokumentasi Kegiatan Penelitian





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
Jl. BLK Ling Paşarang, No 17, Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat
Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267
website: www.stainmajene.ac.id, email: stainmajene16@gmail.com

Nomor
B.182/Sti.03/1.1/PP.00.9/07/2023
Majene, 31 Juli 2023
Sifat : Penting
Lamp : I (satu) Rangkap
Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada
Yth. Bupati Majene
Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Majene
Di.-

Tempat

Assalamu Alaikum, Wr. Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama : **Nuraeda. S**
Nim : 10156119226
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *"Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs P3A Guppi Rangas"*. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Muhammad Saddang, M.Pd
2. Ahmad Ridhai Azis, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 04 Agustus 2023 s/d 04 September 2023.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Ketua
Wakil Ketua Bidang Akademik,

Dr. Muliadi, M.Sos.I
Nip. 197308281998031001

Tembusan :

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Kepala DP Mp Tsp
4. Arsip



IZIN PENELITIAN

Nomor : 359/IP/DPM-PTSP/MM/VIII/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/369/VIII/2023 Tanggal 01 Agustus 2023 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a : NURAEDA.S
Pekerjaan : Mahasiswi
N I M : 10156119226
Program Study/Jurusan : S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : STAIN Majene
Alamat : Dusun Beringin Desa Tappilina Kec. Topoyo
Kab. Mamuju Tengah

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "EFEKTIFITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MTS P3A GUPPI RANGAS" dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exampilar cofy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq.Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 04-08-2023
Kepala Dinas



H. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip. 196809281992032011

Lampiran 1. Surat Telah Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN GUPPI MAJENE
MTs P3A GUPPI RANGAS KAB. MAJENE
Alamat: Jl. Pendidikan No. 3 Rangas Kab. Majene

SURAT KETERANGAN

Nomor: 75/MTs.21.22.15/PP.005/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs P3A GUPPI Rangas, menerangkan bahwa:

Nama : Nuraeda S
Nomor Induk Mahasiswa : 10156119226
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Majene
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Beringin Tappilina Topoyo

Benar yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di MTs P3A GUPPI Rangas dengan judul penelitian: "Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi terhadap Peningkatan Aspek Kognitif pada mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs P3A GUPPI Rangas"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 23 Agustus 2023

Kepala Madrasah



FITRIADI, S.Pd

Nip. 19751006 200701 1025

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nuraeda S, lahir di Mamuju pada tanggal 01, Agustus 2001, anak kedua dari 3 bersaudara (**Tabri** dan **Ummu Fatimah**), anak dari pasangan bapak **Syamsuddin** dan ibu **Muliati**, penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 6 tahun di sekolah Taman Kartini (TK), setelah umur 7 tahun penulis duduk di bangku SD Impres Tappilina selama 6 tahun lamanya dan lulus pada tahun 2013, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat SMP yaitu di SMP Negeri 2 Topoyo selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2016, pada tahun tersebut penulis kembali melanjutkan pendidikan pada tingkat SMA yaitu di SMA Negeri 1 Topoyo Unggulan dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2019, di tahun ini juga penulis terdaftar sebagai mahasiswi di **STAIN Majene** dengan mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Alhamdulillah telah lulus di tahun 2023 dengan tepat waktu.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha yang disertai oleh doa dan restu kedua orang tua, penulis dalam menjalani aktifitas akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN Majene). Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan studi dengan tugas akhir skripsi yang berjudul “ Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs P3A Guppi Rangas.”